

BULETIN SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

MINGGU KE 1
04 - 10 JANUARI 2026



BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II BIAK



BULETIN BKK BIAK

Penanggung Jawab

A Herman Nugraha, SKM., MM

Redaktur

Mulyadi, SKM

Tim Penulis

dr. Esra M Rura

Stevi S Msiren, SKM

Michael Sanadi, SKM

Biyatri Ratnaningsih, SKM

Hidayat, SKM

ALAMAT REDAKSI

Tim Kerja I

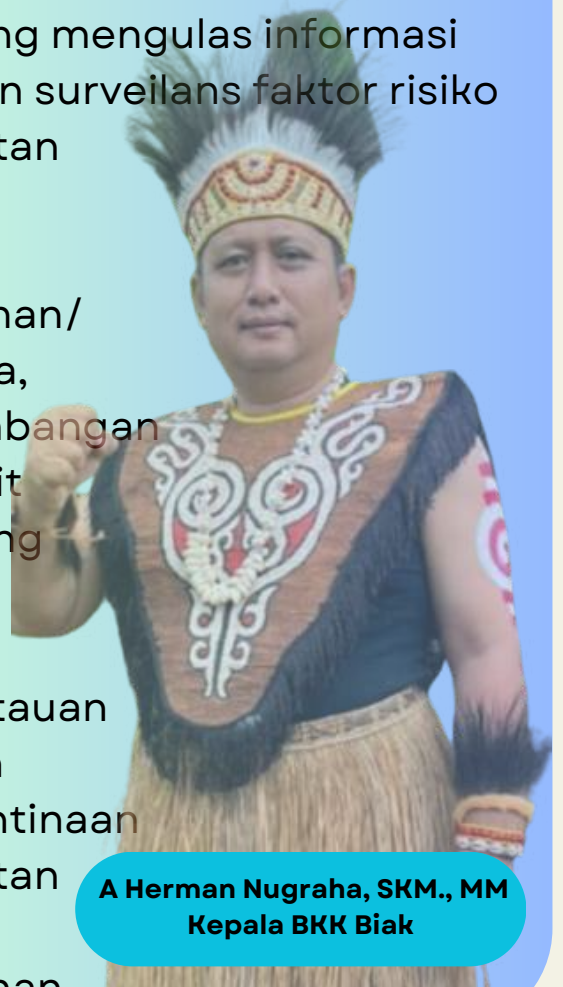
(Surveilans dan Penindakan
Pelanggaran Kekarantinaan
Kesehatan)

Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas II Biak

Jl. Bosnik Raya Karyendi, Biak

KATA PENGANTAR

Selamat datang di edisi pekan epidemiologi ke - 1 tahun 2026 buletin epidemiologi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Biak yang mengulas informasi kegiatan surveilans faktor risiko kesehatan di pintu masuk pelabuhan/ bandara, perkembangan penyakit emerging global, dan pemantauan layanan kekarantinaan kesehatan pelaku perjalanan



A Herman Nugraha, SKM., MM
Kepala BKK Biak

DAFTAR ISI

Update Situasi Penyakit Infeksi
Emerging
Indikator Based Surveillance
Event Based Surveillance
Pengawasan Alat Angkut Dalam Negeri
Pengawasan Ijin Pelaku Perjalanan
Pengawasan Ijin Angkut Orang Sakit
Layanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV
Layanan Kekarantinaan di Bandara
Rekomendasi
Edukasi Kesehatan

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global Minggu Epidemiologi ke-53 Tahun 2025

Penyakit	Negara	Tambahkan Kasus		Periode Penambahan
		+Konfirmasi	+Kematian	
Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Taiwan, Australia, Spanyol, dan Singapura	196	0	M48-M53 2025
Meningitis Meningokokus	Mongolia, Jepang, Spanyol, Amerika Serikat, Australia, dan Singapura	36	5	M43-M53 2025
Demam Lassa	Nigeria	22	5	M51-M53 2025
Listeriosis	Amerika Serikat, Spanyol, Taiwan, dan Australia	19	0	M49-M53 2025
Mpox	Australia, Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, dan Singapura	13	0	M51-M53 2025
COVID-19	Indonesia dan Taiwan	12	0	M53 2025
Penyakit virus West Nile	Amerika Serikat	5	0	M52-M53 2025

Update Situasi Penyakit Infeksi Emerging Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global Minggu Epidemiologi ke-53 Tahun 2025



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

Indikator Based Surveillance

Wilayah Kerja	Puskesmas	Kasus	Jumlah
Induk	Biak Kota	Malaria	19
		Campak	1
		DBD	2
	Paray	-	-
Waropen	Urfas	-	-
Serui	Serui Kota	-	-
Nabire	Samabusa	-	-
	Karadiri	Malaria	1
Timika	Mapuru Jaya	Malaria	68
	Timika Kota	Malaria	162
	Ayuka	Malaria	15

Sumber : Aplikasi SKDR

Event Based Surveillance

- *Event Based Surveillance* (EBS) merupakan laporan kejadian penyakit berpotensi KLB yang bersumber di wilayah kerja BKK Kelas II Biak.
- Tidak terdapat sinyal penyakit berpotensi KLB pada Minggu ke-1 di seluruh wilayah kerja.

- *Indikator Based Surveillance* (IBS) digunakan untuk memantau, mendeteksi dan mengevaluasi kejadian penyakit atau kondisi kesehatan dalam suatu populasi. Laporan mingguan yang ada di 9 fasilitas pelayanan Kesehatan di wilayah kerja BKK Kelas II Biak menggambarkan respon terhadap adanya *Alert* penyakit potensial KLB/ Wabah.
- Pada minggu epidemiologi ke-1 terdapat alert (peringatan dini) penyakit potensial KLB/Wabah yang dilaporkan oleh Puskesmas di wilayah BKK Kelas II Biak sebanyak 268 kasus. Malaria menjadi kasus tertinggi sebesar 265 kasus (99%), sisanya adalah kasus Campak dan DBD.



PENGAWASAN KEKARANTINAAN KESEHATAN PADA ALAT ANGKUT



Sumber : Data Harian Pengawasan

- Jumlah lalu lintas kapal pada minggu epidemiologi ke-1, sebanyak 244 kapal dengan pengawasan kedatangan kapal sebanyak 122 kapal (50%) dan jumlah pengawasan keberangkatan kapal sebanyak 122 kapal (50%)
- Jumlah pengawasan kedatangan dan keberangkatan kapal dengan aktivitas tertinggi berasal dari wilker Pelabuhan Laut Biak sebanyak 90 kapal (37%) dan terendah wilker Pelabuhan Laut Waren sebanyak 12 kapal (5%).



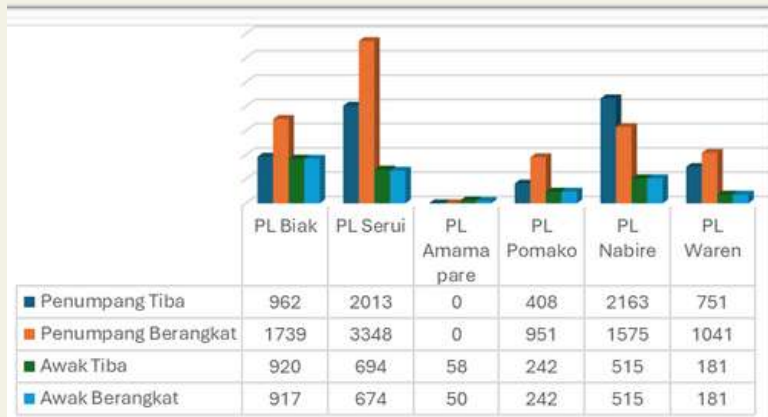
Sumber : Data Harian Pengawasan

- Jumlah lalu lintas pesawat pada minggu epidemiologi ke-1 sebanyak 279 pesawat dengan pengawasan kedatangan pesawat sebanyak 140 pesawat (51%) dan jumlah pengawasan keberangkatan pesawat sebanyak 139 pesawat (49%).
- Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat tertinggi berasal dari Bandara Mozes Kilangin Timika sebanyak 165 pesawat (59,2%) sedangkan terendah pada Bandara Steven Ronsumbre Serui sebanyak 14 pesawat (5%).



PENGAWASAN PELAKU PERJALANAN

PELABUHAN

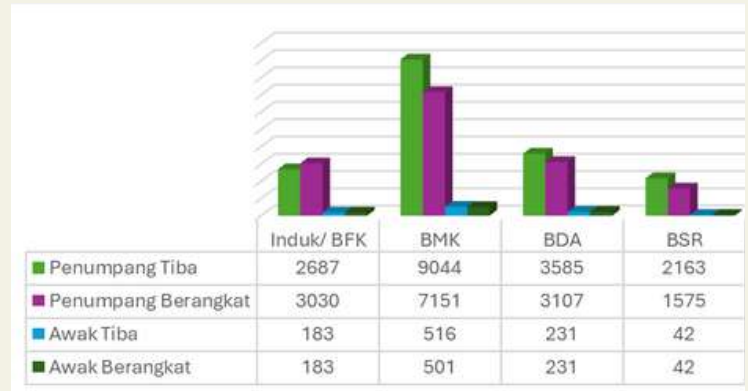


Sumber : Sinkarkes

- Jumlah pelaku perjalanan di wilayah pelabuhan pada minggu epidemiologi ke-1 sebanyak 20.140 orang dengan pengawasan kedatangan sebanyak orang 8.907 (44%) dan jumlah pengawasan keberangkatan pelaku perjalanan sebanyak 11.233 orang (56%).
- Jumlah pengawasan pelaku perjalanan tertinggi berasal dari wilker Pelabuhan Laut Nabire sebanyak 4.768 orang dan terendah wilker Pelabuhan Laut Amamapare sebanyak 108 orang.



BANDARA

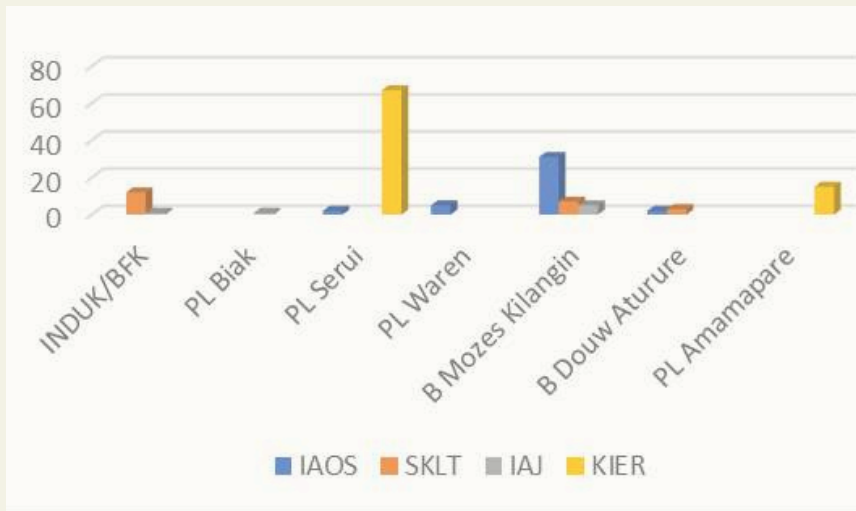


Sumber : Sinkarkes

- Jumlah pelaku perjalanan di wilayah bandara pada minggu epidemiologi ke-1 sebanyak rang dengan pengawasan kedatangan sebanyak orang 18.451 (54%) dan jumlah pengawasan keberangkatan pelaku perjalanan sebanyak 15.820 orang (46%).
- Jumlah pengawasan pelaku perjalanan tertinggi berasal dari wilker Bandara Mozes Kilangin Timika sebanyak 17.212 orang orang dan terendah di Induk sebanyak 6.083 orang.



PENERBITAN IJIN ANGKUT ORANG SAKIT, SURAT KETERANGAN LAIK TERBANG, IJIN ANGKUT JENAZAH & KIER



Sumber : Sinkarkes

- Layanan kesehatan bagi pelaku perjalanan di laksanakan di semua pintu masuk baik di pelabuhan dan bandara pada wilayah kerja BKK Biak
- Jumlah penerbitan dokumen kesehatan sebanyak 151 lembar. Meliputi pemeriksaan dan penerbitan ijin angkut orang sakit sebanyak 40 lembar (26%), penerbitan surat keterangan laik terbang sebanyak 22 lembar (14%), ijin angkut jenazah 7 lembar (5%), dan angka tertinggi pada penerbitan sertifikat Kier sebanyak 82 lembar (53%).



PENGAWASAN SANITASI TPP, TFU, DAN SAB

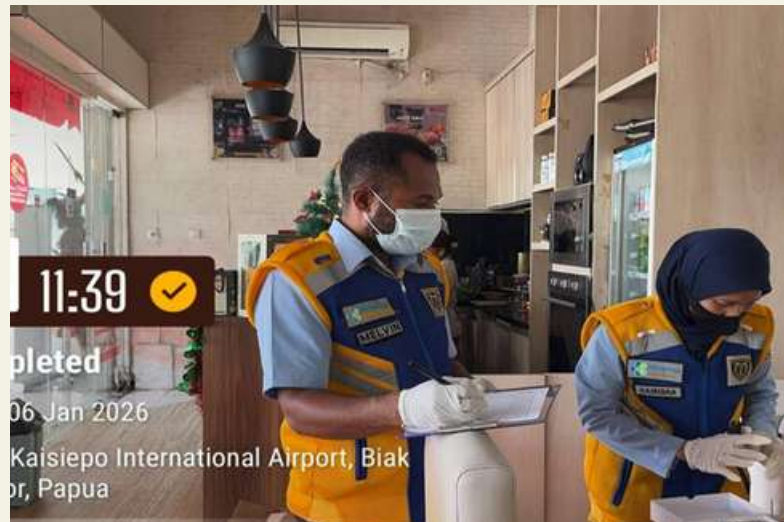
- Pengawasan faktor risiko Sanitasi Tempat Pengolahan Pangan (TPP) dan Tempat Fasilitas Umum (TFU) merupakan upaya yang dilakukan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit serta meminimalisasi berupa pengawasan faktor risiko lingkungan.
- Kebersihan dan sanitasi di Tempat Pengolahan Pangan (TPP) adalah hal krusial yang meliputi kebersihan personal pekerja, kebersihan peralatan dan perlengkapan, sanitasi lingkungan, pengendalian hama, penyimpanan bahan baku dan produk akhir yang tepat, serta praktik pengolahan makanan yang aman
- Pemeriksaan sanitasi juga dilakukan terhadap Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang ada di Pelabuhan dan Bandara.
- Kondisi sanitasi bangunan dapat berpengaruh kepada kesehatan pekerja dan pelaku perjalanan baik di Bandar Udara maupun Pelabuhan Laut.
- Penyediaan Air Bersih merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan air untuk pekerja dan pengguna.

Tabel 1

Laporan Sanitasi TPP, TFU dan PAB
di Bandara Frans Kaiseipo Biak
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Biak

Lokasi	Tempat Faktor Risiko	Pengawasan yang dilaksanakan		
		Jumlah TPP	Jumlah TFU	Jumlah SAB
		MMS	MMS	MMS
BFK	Perimeter/ Buffer	5	9	8

Dari tabel 1 diatas menunjukkan jumlah kegiatan pengawasan sanitasi TPP,TFU dan Pengawasan Air yang dilaksanakan di Bandara Frans Kaisiepo Biak pengawasan TPP sebanyak 5 (lima) dengan memenuhi syarat, pengawasan TFU sebanyak 9 (sembilan) dengan memenuhi syarat dan hasil pengawasan terhadap 8 (delapan) fasilitas penyediaan air bersih, didapatkan hasil memenuhi syarat pada fisik tempat penyediaan air bersih dan parameter kimia tertentu.



REKOMENDASI

A. Hasil SKDR di Faskes Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Biak

- Berdasarkan Indicator Based Surveillance (IBS) pada minggu epidemiologi ke-1 tahun 2026 yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja BKK Kelas II Biak terdapat alert (peringatan dini) penyakit potensial KLB/ Wabah sebanyak 268 Kasus yaitu Malaria 265 kasus, Tersangka Campak 1 kasus, Tersangka DBD 2 kasus.

B. Rekomendasi Terhadap Hasil Surveilans Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)

1. Malaria

- Mengurangi adanya genangan air
- Gunakan kelambu berinsektisida saat tidur
- Menyemprotkan obat anti nyamuk
- Mengoleskan lotion anti nyamuk
- Menggunakan pakaian yang tertutup
- Menggunakan abate untuk mengurangi jentik nyamuk
- Melakukan fogging di lingkungan kawasan tempat tinggal penderita

2. Campak

- Menjalani imunisasi, imunisasi dengan vaksin campak dan MMR
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Menghindari kontak dengan penderita campak
- Menjaga jarak aman ketika berada di kerumunan

3. DBD

- Menjalani vaksin dengue
- Mengonsumsi vitamin D agar dapat meningkatkan daya tahan tubuh
- Terapkan 3M Plus (menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air dan mengubur barang bekas)

